

Dipanggil, diberkati, dipecah-pecah dan diutus untuk melayani, Bangalore, India



Marilah kita bernyanyi bagi Bapa kita,  
Sambil kita berjalan menuju ke ladang Bapa kita,  
Ia selalu di sana, Tuhan selalu memelihara kita,  
Kasih Tuhan tak ada bandingnya, Tuhan mahabaik!

Lagu yang ditulis oleh Suster Melannie Svaboda tentang kutipan dari ibu rohani kita St. Yulia telah menjadi kenyataan, seperti yang kita katakan YA kepada Tuhan kita yang Maha Pemurah. Kami, Sr. Mary Selvi, Sr. Lourde Mary, Sr. Swarnalata, Sr. Premalata dan Sr. Triveni melantunkan suara kami untuk menyanyikan kasih setia dan pemeliharaan Tuhan dalam hidup kami. Di tengah virus Corona yang mematikan, Tuhan telah dekat dengan kita, merawat dengan lembut dan kasih-Nya tak tertandingi. Kita tidak bisa berkata-kata atas apa yang telah Tuhan lakukan dalam hidup kita, karena Tuhan itu baik sepanjang waktu.

Selama retreat satu bulan, Tuhan kita yang terkasih menyadarkan kami akan kasih-Nya yang tak bersyarat. Yesus mengingatkan kami bahwa, Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita dan telah memilih kita dari dunia untuk menghasilkan buah yang bertahan lama. Kami, Lima Perawan Bijaksana dipersiapkan dengan baik oleh Tuhan, untuk melangkah ke dunia Covid ini. Kami mungkin disebut Corona Sisters tetapi kami kebal oleh kuasa dan kekuatan Tuhan untuk mengasihi dan melayani Dia, karena kami dipanggil, diberkati, dipecah-pecah dan diutus oleh Tuhan yang sama. Tuhan Bapa kami menerima kami saat kami mengikrarkan Kaul Kekal, pada tanggal 12 Mei 2021. Perayaan diadakan di Rumah Provinsi pada pukul 6:30 pagi. Saat kami berprosesi selama nyanyian pujian masuk untuk merayakan Ekaristi, kami merasa bahwa kami adalah putri-putri Allah yang paling dicintai yang dengannya Dia berkenan. Uskup Agung Mgr. Peter Machado memimpin Misa Kudus dan "upacara khusus" bagi kami. Homili Uskup Agung menginspirasi, menguatkan dan menantang kami untuk menghayati kehidupan di depan kami dengan hanya hidup bagi Tuhan saja.

Hari ini adalah kesempatan besar bagi kami untuk mengungkapkan rasa syukur kami kepada Tuhan dan untuk semua orang yang telah membantu dan memberkati kami agar mencapai tahap menyerahkan hidup kami sepenuhnya kepada Tuhan. Kami terutama berterima kasih kepada anggota keluarga kami, Kongregasi kami, Suster-suster, teman-teman dan semua yang menyentuh hidup kami di jalan peziarahan kami kepada Tuhan. Pada kesempatan yang istimewa ini, kami sangat merindukan kehadiran banyak orang khususnya orang tua kami. Namun demikian, kami mengalami kehadiran mereka dalam roh dan doa saat acara tersebut disiarkan secara langsung. Bahkan di tengah Covid, para Suster di Rumah Provinsi membuat hari itu menjadi hari yang tak terlupakan bagi kami. Sepanjang hari adalah hari sukacita yang dipenuhi dengan rahmat dan berkah.

Saat kami bergerak maju untuk mewujudkan citra Allah dalam misi yang dipercayakan kepada kami, kami bergabung dengan St. Ignatius dari Loyola dan berdoa: "Tuhan, berilah aku Kasih dan Rahmat-Mu. Itu sudah cukup bagiku" sehingga kami pergi ke dunia "untuk membuat emas dari batu" seperti yang diungkapkan oleh pendiri kita Suster Maria Aloysia.

Sister Mary Swarnalata, SND